

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus atau lebih dikenal dengan sebutan kencing manis merupakan suatu kondisi jangka panjang atau kronis yang terjadi ketika kadar glukosa darah meningkat karena tubuh tidak dapat memproduksi hormon insulin atau tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (IDF, 2021). *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan Indonesia berada di peringkat kelima di dunia dengan kasus diabetes melitus tertinggi, sejumlah 537 juta jiwa berusia 20 hingga 79 tahun di dunia mengidap diabetes melitus dengan prevalensi kasus sebesar 10,5% pada tahun 2021 dengan nilai 19,47 juta dan terus meningkat hingga tahun 2030 dengan perkiraan angka 647 juta jiwa (IDF, 2021)

World Health Organisation (WHO) menyebutkan ditahun 2019 sebanyak 70% dari total kematian didunia disebabkan oleh penyakit diabetes melitus, 90-95% dari kasus diabetes adalah diabetes tipe 2. Diabetes melitus memerlukan pengendalian dan pemantauan secara teratur karena dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Penyakit yang ditimbulkan karena komplikasi diabetes melitus diantaranya penyakit mata, gangguan fungsi jantung, ginjal dan otak (PERKENI, 2021). Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 oleh Departemen kesehatan menunjukkan peningkatan prevalensi DM sejumlah 8,5%. Peningkatan tersebut seiring dengan meningkatnya kasus obesitas yang merupakan salah satu faktor resiko diabetes melitus (PERKENI, 2021).

Hasil Surveilans Terpadu Penyakit Puskesmas (STP) dan laporan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Dinkes DIY tahun 2015 menunjukkan bahwa penyakit diabetes melitus merupakan kasus tertinggi nomor 4 di DIY dengan prevalensi kasus sebesar 9.497 kasus dan menjadi penyebab kematian nomor 7 di DIY (Profil Kesehatan DIY, 2016). Dalam profil kesehatan Kabupaten Sleman, penyakit diabetes termasuk pada 10 besar penyakit yang terjadi atau dilaporkan oleh puskesmas, jumlah kasus yang dilaporkan sebanyak 29.079 kasus, dari angka tersebut diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang paling banyak menyerang penduduk Kabupaten Sleman setelah kasus hipertensi (Dinkes Sleman, 2019).

Pasien yang didiagnosa diabetes melitus sebagian besar memilih untuk mengonsumsi obat tradisional sebagai alternatif pengobatan (Rasman, 2020). Kebijakan Obat Tradisional Nasional dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.381/Menkes/SK/III/2007 menegaskan dorongan pemerintah terhadap pemanfaatan sumber daya alam dan ramuan tradisional secara berkelanjutan sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2007). Tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan sebagai minuman herbal yang berpotensi untuk mencegah diabetes melitus adalah daun binahong (Syafii & Yani, 2024). Binahong (*Anredera cardifolia*) merupakan tanaman obat yang dapat mengatasi berbagai penyakit (Mulyaningsih, *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Ardiani, *et al.* (2020) menyatakan bahwa ekstrak daun binahong memiliki aktifitas sebagai antidiabetes, pada dosis 400 mg/kg BB dapat menurunkan kadar gula darah pada mencit. Daun binahong memberikan efek menurunkan kadar

glukosa darah telah dibuktikan juga pada studi yang dilakukan oleh Rollando (2022) pada tikus putih jantan galur wistar dengan dosis 80 mg/kg BB memiliki efek penurunan kadar gula darah. Data pendukung lainnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rissa (2024) menyatakan bahwa ekstrak etanol daun binahong dengan dosis 17,5 mg/kg BB mempunyai kemampuan paling baik dalam menurunkan kadar gula darah pada mencit jantan galur *swiss*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan menilai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan daun binahong (*Anredera cardifolia*. Steen) sebagai antidiabetes di Dusun Blotan Wedomartani, Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan daun binahong (*Anredera cardifolia*. Steen) sebagai antidiabetes di Dusun Blotan, Wedomartani, Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan daun binahong (*Anredera cardifolia*. Steen) sebagai antidiabetes di Dusun Blotan, Wedomartani, Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan daun binahong sebagai antidiabetes.

2. Bagi Institusi Akademi Farmasi Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka dan sumber bacaan mahasiswa, selain itu dapat menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi masyarakat tentang pemanfaatan daun binahong sebagai antidiabetes.